

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode penelitian mencakup data pada tahun 2012-2014. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2012-2014.
- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2012-2014.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan mata uang rupiah.
- 5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2012-2014.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 yang memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

D. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet, artikel, media tulis jurnal yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui [Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta](#), atau dapat melalui www.idx.co.id.

E. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusional dalam perusahaan (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Menurut Itturiaga dan Sanz dalam Haruman, (2008). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar:

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

2) Struktur Modal

Struktur modal menurut Agus Sartono (2010) adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian. Struktur modal merupakan sumber pendanaan untuk pembiayaan permanen. Formulasinya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan-kegiatan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan (Suad Husnan, 2004). Formulasinya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{EBIT (earning after interest and tax)}}{\text{Total Aset}}$$

4) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset, (Jogiyanto, 2013). diformulasikan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Log natural (Total Aset)}$$

2. Variabel Dependen

5) Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan, Jika Tobin's Q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika Tobin's Q dibawah satu, investasi dalam aset tidaklah menarik. Menurut (Retno dan Priantini,2012) Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dalam hal ini :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV :Nilai buku dari total ekuitas, diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

F. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel dan pengukuran deskriptif menggunakan SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Tujuan dari asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya-1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu (Ghozali dalam Andriyani, 2008).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari ketentuan sebagai berikut: (Ghozali,2009).

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$
--	--------	-------------------

Tabel 3.1 Tabel Pengambilan Keputusan Autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan uji multikolinieritas VIF. Jika nilai tolerance maupun nilai VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 5$, maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinearitas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali dalam Andriyani, 2008).

- Bilai nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.
- Bila nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.

- Bila nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1, maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya.

Berikut adalah kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono (2003) yaitu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Korelasi Pearson

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengamatan ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara residual dan variabel dependen. Sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Selain itu, untuk mendeteksi adanya gejala

heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2007). Jika nilai signifikan pada masing-masing variabel lebih besar dari α 0,05 dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik dan uji model yang terdiri dari uji F dan uji koefisien determinasi R^2 , Pengujian hipotesis dengan pengujian signifikan parameter individual (Uji *t*). pengujian hipotesis menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1. INSTL + \beta_2. STKR MDL + \beta_3. PROFIT + \beta_4. SIZE + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= Error
INST	= Kepemilikan Institusional
DER	= Struktur Modal
PROFIT	= Profitabilitas Perusahaan
SIZE	= Ukuran Perusahaan

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji *t*)

Pengujian uji *t* yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan Pengujian ini

dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan searah dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. sedangkan apabila nilai signifikansi $F > \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

- Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel

dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.